

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pembahasan skripsi ini yang telah diuraikan dari bab I sampai bab IV dengan judul “problematika dan solusi bimbingan konseling Islami terhadap *delinquency* pada remaja”(studi kasus di MTs N 1 Semarang), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problem *delinquency* yang dilakukan oleh siswa di MTs N 1 Semarang tahun ajaran 2010/ 2011 tergolong dalam beberapa kriteria, yakni kriteria pelanggaran ringan, sedang dan berat. Adapun yang termasuk pelanggaran ringan adalah berbicara atau mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung. Adapun yang termasuk pelanggaran sedang adalah tidak berangkat sekolah tanpa ijin, menghindari pelajaran, menyalakan *hand phone* ketika pelajaran berlangsung di sekolah, berkata kotor, makan di warung tidak membayar, merusak sarana dan prasarana, merokok di lingkungan sekolah dan saling menghina nama orang tua bahkan guru lewat jejaring sosial *facebook*. Adapun yang termasuk pelanggaran berat adalah berkelahi secara individu maupun kelompok, mencuri, pornografi dan perbuatan asusila.
2. Proses dan pelaksanaan bimbingan konseling Islami meliputi tiga hal. Pertama bentuk bimbingan konseling Islami yakni seorang pembimbing memberikan layanan secara perorangan, bila langsung berhadapan dengan salah seorang siswa, bentuk bimbingannya terlaksana melalui wawancara konseling, pembimbing juga dapat memberikan pelayanan secara kelompok. Kedua garis-garis besar Program bimbingan konseling Islami yang dilakukan oleh BK ada 4 yaitu, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir dimana peran bimbingan dan konseling Islami yakni membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Ketiga pendekatan bimbingan

konseling Islami dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan personal/ individual yakni bimbingan yang ditujukan untuk penyembuhan, seperti konseling dan psikoterapi individual dan pendekatan klasikal/ kelompok yakni bimbingan yang umumnya ditujukan untuk mendorong kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, kunjungan kelompok, kelompok belajar, organisasi siswa, diskusi kelompok.

3. Solusi yang dilakukan oleh bimbingan konseling Islami dalam menanggulangi kenekalan siswa cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan selama tahun ajaran 2010/2011 kenakalan yang tidak terjadi berlarut-larut dan berkepanjangan. Solusi yang digunakan ada tiga tindakan yakni tindakan preventif, kuratif dan represif. Serta berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist karena semua permasalahan yang ada pada siswa diatasi dan dicarikan jalan keluar untuk permasalahannya berdasarkan pokok ajaran Islam. Tentunya dalam mengambil sikap tindakan dan keputusan secara adil dan bijaksana disesuaikan berdasarkan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswanya. Ini semua tidak lepas dari kerja sama yang baik dengan rasa saling peduli dan bertanggung jawab. Mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, pendidik sampai dengan karyawan tata usaha terutama dalam menanggulangi kenakalan siswa.

## **B. Saran**

1. Siswa sebagai objek pendidikan hendaknya tidak hanya disajikan dengan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan saja, akan tetapi harus diimbangi dengan mata pelajaran yang mendidik mental dan moralnya. Karena siswa seusia MTs sedang mengalami gejala yang cukup hebat yaitu pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Ketika kita salah mendidik akan berakibat fatal bagi perkembangan tingkah lakunya. Maka salah satu alternatif dalam mendidik adalah dengan memperbanyak pemahaman agama dan pendidik moral bagi mereka, tentunya hal ini juga harus dibarengi dengan sikap keteladanan dari semua pihak di lingkungan pendidikan.

2. Dalam menaggulangi kenakalan siswa sebaiknya jangan menggunakan cara kekerasan (walaupun di MTs N 1 Semarang belum terjadi). Karena apapun alasannya mengatasi masalah dengan cara kekerasan atau sanksi yang tidak edukatif tidak akan menyelesaikan masalah bahkan akan menimbulkan masalah baru dan akan mempengaruhi perkembangan jiwa siswa. Cara yang baik adalah dengan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan siswa dan selalu memberi semangat dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat persuasif.
3. Bimbingan konseling bukan hanya sebagai tempat keluar masuk siswa karena melakukan suatu pelanggaran akan tetapi merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan dalam hidup. Konseling membantu kita untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi atau alternatif yang tepat dan menyadari akan adanya potensi dari setiap manusia untuk dapat mengatasi berbagai permasalahannya sendiri.
4. Mempererat hubungan baik antara satuan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah dengan saling koordinasi dan konsolidasi serta mengadakan pengawasan yang ketat terhadap pergaulan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Illahi Rabby atas hidayah-NYA sehingga penulis mampu meyelesaikan penulisan skripsi sederhana ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Amin.